

JICoR

ISSN Printed : 2089-8231
ISSN Electronic : 2252-4126

Journal of Indonesian Coral Reefs

Volume 1, Number 3, February 2012

Bogor Agricultural University

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Indonesian
Coral Reef
Society

Indonesian Coral Reef Society

Gedung LIPI

Jalan Raden Saleh No. 43, Cikini Jakarta Pusat 10330, Indonesia

Telp. 021 - 3143080, Fax. 021 - 31927958

Email: indonesian.coral@yahoo.co.id

Web : www.coastal-unhas.com/incres

Journal of Indonesian Coral Reefs (JICoR)



Journal of Indonesian Coral Reefs – JICoR is a transdisciplinary scientific journal focused on Indonesian reef ecosystems and accepts papers in the fields of biology, ecology, oceanography, geology, sociology, economics and policy. Climate change science, reef responses to environmental and anthropogenic stresses, governance, management, and reef restoration, rehabilitation and resilience are considered priority issues. This journal accepts manuscripts in the form of research papers, reviews, opinion articles and short communications and is jointly published by the Indonesian Coral Reef Society (INGRES) and the Research & Development Center for Marine, Coastal, and Small Islands (MaCSI), Hasanuddin University.

Editorial Team:

Editor-in-Chief

Prof. Dr. Jamaluddin Jompa

Editorial Secretary

Dr. Muhammad Lukman

Editorial Board

Prof. Dr. Suharsono (P2O LIPI, Indonesia)
 Prof. Dr. Natsir Nessa (Hasanuddin University, Indonesia)
 Prof. Dr. Dedi Soedharma (Bogor Agriculture University, Indonesia)
 Prof. Bette Willis, PhD (James Cook University, Australia)
 Prof. Dr. David J. Smith (Essex University, UK)
 Dr. Laurence J. McCook (GBRMPA, Australia)
 Dr. Marion Glaser (ZMT, Germany)

Selected Topic Editor

Prof. Dr. Chair Rani (Ecology)
 Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa (Microbiology)
 Prof. Karen Edyvane (Biodiversity Conservation)
 Dr. Imam Bachtiar (Biology)
 Dr. Munasik (Reproduction)
 Dr. Neviaty P. Zamani (Management & MPA)
 Dr. Ekowati Chasanah (Chemistry)
 Dr. Giyanto (Oceanography)
 Dr. Baru Sadarun (Rehabilitation & Restoration)
 Dr. Ahmad Faizal (Remote Sensing)
 Dr. Agus Heri Purnomo (Socio-Economic Fisheries)
 Ofri Johan, M.Si (Coral Diseases)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau buku dan sebagainya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Secretariat
 Design Cover

Address : **Indonesian Coral Reef Society (INGRES)**

Gedung LIPI

Jl. Raden Saleh No.43, Cikini, Jakarta Pusat 10330, Indonesia

Tlp. +62-21-3143080; Fax. +62-21-31927958

&/or

Research & Development Center for Marine, Coastal, & Small Island (MaCSI)

Gedung PKP, Lt. 5, Kampus Universitas Hasanuddin, Tamalanrea, Makassar

Tlp./Fax: +62-411-586997

Email: jicor_ingres@yahoo.com, Web: www.coastal-unhas.com/ingres

: Dwi Sekar Asih, S.Sos., Ratnawati, S.Pi., M.Si., Nur Abu, S.Si.

: Suharto, S.Kel., M.Si

Distribution and Abundance of Black Band Disease on Corals *Montipora* sp in Seribu Islands, Jakarta

Ofri Johan ^{1*}, Dietriech G. Bengen ², Neviaty P. Zamani ² and Suharsono ³

¹ Center of Research and Development of Fishery Cultures, Jakarta

² Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Bogor Agriculture Institute, Bogor

³ Center of Research and Development of Oceanology – LIPI, Jakarta

Abstrak

Penelitian tentang kelimpahan dan penyebaran penyakit karang telah dilaksanakan sejak Juni dan Juli 2011 untuk mengetahui kelimpahan awal penyakit karang jenis Black Band Disease (BBD – Penyakit Garis Tebal Hitam) pada beberapa pulau di Kepulauan Seribu, Jakarta. Metode pengamatan menggunakan transek sabuk dengan lebar 1 m ke kiri dan ke kanan, panjang bentangan meteran 20 m dengan ulangan sebanyak 3 kali. Transek ditempatkan pada dataran terumbu dengan kedalaman 0–3 m dengan mencatat jumlah koloni yang terinfeksi penyakit karang jenis BBD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit karang jenis BBD banyak ditemukan pada tutupan karang yang tinggi dan karang jenis *Montipora* sp dominan di lokasi tersebut. Berdasarkan lokasi secara umum kelimpahan tertinggi terjadi di Pulau Pramuka bagian utara (0.15 kol/m), Pulau Pari bagian timur (0.092 kol/m), Pulau Penjaliran (0.092 kol/m), dan Pulau Tikus (0.085 kol/m). Hasil uji statistik dengan menggunakan ANOVA diperoleh kelimpahan penyakit karang BBD berbeda nyata antara kelompok lokasi penelitian, yaitu antara lokasi jarak terdekat dengan jarak sedang, dan lokasi jarak terdekat dengan jarak terjauh dengan nilai perbedaan (signifikan) berturut-turut 0.030 dan 0.025 (tingkat kepercayaan 5%). Sedangkan pada kelompok lokasi jarak sedang dan terjauh tidak terdapat perbedaan nyata. Berdasarkan data klimatologi, peningkatan suhu pada bulan Maret hingga Juli dapat memicu terjadi penyakit karang di kawasan Kepulauan Seribu.

Kata Kunci: kelimpahan penyakit karang, black band disease, *Montipora* sp, Kepulauan Seribu

Abstract

Research on the abundance and distribution of coral disease has been implemented since June and July 2011 to determine the preliminary abundance of coral disease on several islands in the Thousand Islands, Jakarta. Observation method used was a 20m-belt transect with 1 m width to the left and right and 3 replicates. Transects placed on the reef flat with a depth of 0–3 m, and a record number of infected colonies of BBD. The results show that type coral diseases of BBD found in many high covers and where *Montipora* sp dominant at that location. Generally, highest abundances found at northern of Pramuka Island (0.15 col/m), eastern of Pari Island (0.092 col/m), Penjaliran Island (0.092 col/m), and Tikus Island (0.085 col/m). Statistical test by ANOVA obtained that abundance of coral disease was significantly different between groups of study sites, i.e. the distance between the nearest and middle sites, and between the nearest and farthest distance from the mainland of Java Island with significantly difference with value respectively 0.030 and 0.025; confidence level 5%. Meanwhile, the difference between middle and farthest show no real difference. Based on climatological data, the increase in temperature in March and July could lead to coral diseases that occurred in the Thousand Islands.

Keywords: abundance, coral disease, Black Band Disease, *Montipora* sp., Seribu Islands

*Corresponding Author: ofrijohan@yahoo.com



INTRODUCTION

Thousand Islands consists of 105 islands extending vertically from Jakarta Bay to the north with the Sebira Island as the outer island with a distance of approximately 150 km from the coast of North Jakarta. Among the island, there are 11 inhabited islands: Panggang, Pramuka, Kelapa, Kelapa Dua, Harapan, Sebira, Tidung Besar, Payung, Pari, Lancang Besar, and Untung Java. Geographically, Seribu Islands is located from 106°20'00" E to 106°57'00" E and 0°10'00" L to 5°57'00" L. The administrative area of Thousand Islands is 897.71 Ha of land and 6997.50 km² of surrounding waters.

The reef area of Thousand Islands is close to the big city and capital of Indonesia, Jakarta. It has a very dense population (~9.59 million people), including residents in the Thousand Islands (~22.158 thousand inhabitants) (www.kependudukancapil.go.id).

Growing city and intensive population activities lead to anthropogenic pollution from the land and impact to the Thousand Islands waters, concentrately in Jakarta Bay. This condition is evident in east season where a lot of garbage brought to the islands and the waters' color is somewhat murky. Other indications perceived is the sea grass which can not grow well in Pari Island, caused by bad condition from declining water quality in the area.

Another factor need to be examined is the effect of climate change with fluctuations in temperature and sea level, and can affect the survival of marine biota, including biota associated with coral reef ecosystem. Global warming could increase the sea surface temperature, hence coral reefs will experience stress and if this disorder goes on can lead to coral bleaching and mass death. Death in reefs as habitat for various associated biota, will begin disrupted and eventually impact on fish production derived from coral reef ecosystem, where most coastal communities dependent on as source of livelihood.

One result of unfavorable environmental conditions is fluctuations in temperature, this state will have a negative impact for the life of coral reef disease. Besides,

coral disease also can be caused by anthropogenic pollution from land as well as high intensity of sunlight exposure into the waters where coral lives.

The result of coral reefs condition in the Thousand Islands conducted by the Indonesian Coral Reefs Foundation in the period of 2005–2009 at 19 locations showed a total of 63 genera of live coral (Setyawan et al., 2011), where the live hard coral cover was fluctuated between 28.9 to 34.3%, meaning that the condition was moderate (Gomez and Yap, 1984).

This research done was observing coral disease abundance of Black Band Disease (BBD) on *Montipora* sp and examined some factors related to the causes of coral disease. The purpose of this study was to assess the distribution and abundance of coral diseases, identify species of coral disease and other reef health parameters.

METHODS

Site Locations

The study began in June to July 2011 on several islands of the Thousand Islands, Jakarta, i.e. Peteloran, Penjaliran, Jukung, Putri, Belanda, Pramuka, Karang Bongkok, Kelapa, Semak Daun, Pari, and Tikus reefs (Table 1). All sites spread from south to north and from closest to the farthest from the mainland (Java island), as well as the core zone of the Thousand Islands Marine National Park, some of the islands are inhabited (Fig. 1). Islands in the core zone is assumed uninhabitant since it is away from anthropogenic pollution sources, either from the inhabited island or carried over from the mainland.

Data Collection

Reefs Condition

Reef data was retrieved by using the Line Intercept Transect method (LIT) at a depth of 1–3 m (reef flat) and 3–7 m (reef slope) by three replicates within 20 m transect length. Life form and substrate character were analyzed using the common percentage coral cover according to English et al. (1997) as follows:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

o. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan literatur, atau tujuan sosial lainnya.
o. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk tujuan komersial, termasuk untuk iklan dan promosi.
o. Dilarang memperjualbelikan dan menyebarkan karya tulis ini kepada pihak lain.
o. Dilarang menggunakan karya tulis ini untuk tujuan lain tanpa izin dari IPB.



Table 1. Research locations.

Research Sites	Lat.	Long.	Depth
Uninhabited sites (the farthest sites from the mainland)			
- Peteloran Island	05°27'07.6"	106°33'44.9"	1.5 m
- Penjaliran Island	05°27'34.0"	106°33'49.3"	1.5 m
- Jukung Island (northern)	05°34'00.1"	106°31'36.3"	7 m
- Putri Island (northern)	05°35'25.5"	106°34'03.6"	6 m
- Belanda Island (western)	05°36'16.4"	106°31'08.4"	7 m
Inhabited sites 1 (middle far sites from the mainland)			
- Pamuka Island (southern)	05°45'01.9"	106°36'41.5"	1.5 m
- Pamuka Island (northern)	5°44'24.9"	106°37'14.5"	1.5 m
- Karang Bongkok patch reefs	5°40'44.2"	106°34'53.8"	3 m
- Kelapa Island (southern)			6 m
- Samak Daun Island	05°43'37.0"	106°33'59.2"	6 m
Inhabited sites 2 (nearest site from the mainland)			
- Putri Island (southern-1)	05°52'14.0"	106°36'38.8"	1.5 m
- Putri Island (southern-2)	05°51.651'	106°37.250'	1.5 m
- Terus Island (northern)	05°51'07.8"	106°34'53.8"	6 m

$$L_i = \frac{n_i}{L} \times 100\%$$

where: L_i = percentage cover of coral to- i ; n_i = coral length a group of corals to- i ; L = total length of line intercept transect.

Coral Disease Abundance

Retrieval of data was using a belt transect with a width of 1 m to the left and right side each on the 20m transect line and quadrats. The data taken in the field was coral diseases abundance, specifically the Black Band Disease (BBD) and White Syndrome (WS), beside other types of disease included in the Coral Health list (Raymundo et al., 2008).

Water Quality Data

Environmental parameters measured were physical (depth, water temperature, visibility, light intensity and substrate), and chemical limnology (DO, pH, nitrate, and orthophosphoric). Data in situ was measured by YSI 556 MPS (temperature, conductivity, TDS, salinity, DO, pH), others were analyzed at Environmental Testing Productivity and Water Laboratory (Proling), Department of Water Resources Management, Bogor Agricultural University.

Temperature data from the Coral Reef Watch satellite of Sea Surface Temperature (SST) anomalies, issued by the National Oceanographic and Atmospheric Adminis-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Penelitian yang dilakukan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, Dilarang mengutip atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Dilarang hanya untuk kepentingan pengajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Dilarang untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan penerbitan lainnya.
 c. Dilarang mengutip atau menyalin dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

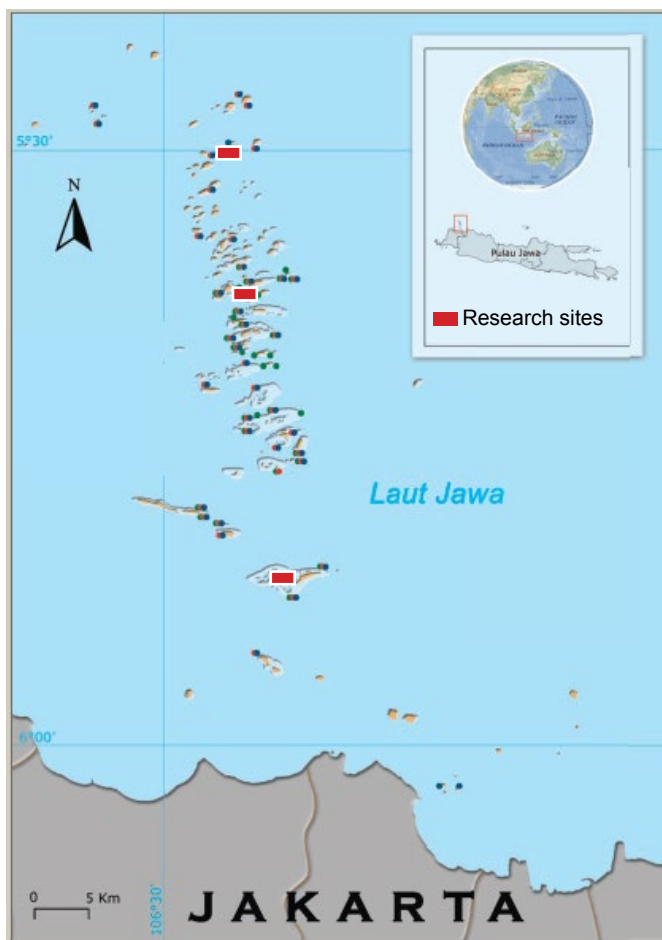


Fig 1. Research sites located to the nearest, middle and farthest distance from the mainland (Estradivari et al., 2009).

Statistical analysis of ANOVA was used to compare the abundance of coral disease between sites (120 m²). The relationship between live coral cover and *Montipora* sp cover where BBD found was conducted regression test. Water quality data analyzed by Discriminant Analysis SPSS program, to get the difference between sites characterized by dominant water quality parameters.

Data Analysis

RESULTS

Reefs Condition

Overall live coral cover was quite high even the sites were invaded by BBD (57.17–76.88%) (Fig. 2), and it is categorized as good to excellent reefs (Gomez and Yap, 1984). Coral cover was dominated by foliose form of *Montipora* sp (32.08–57.75%). Live coral cover at the farthest site, Peteloran Island, was higher (76.88%) compare to Pari Island (71.79%), while the lowest was in Pramuka Island (57.17%).

The ANOVA results showed no difference between live coral cover among groups of sites (nearest, middle, and farthest distance from the mainland), assumingly because

Distribution and Abundance of Black Band Disease on Corals *Montipora* sp in Seribu Islands, Jakarta

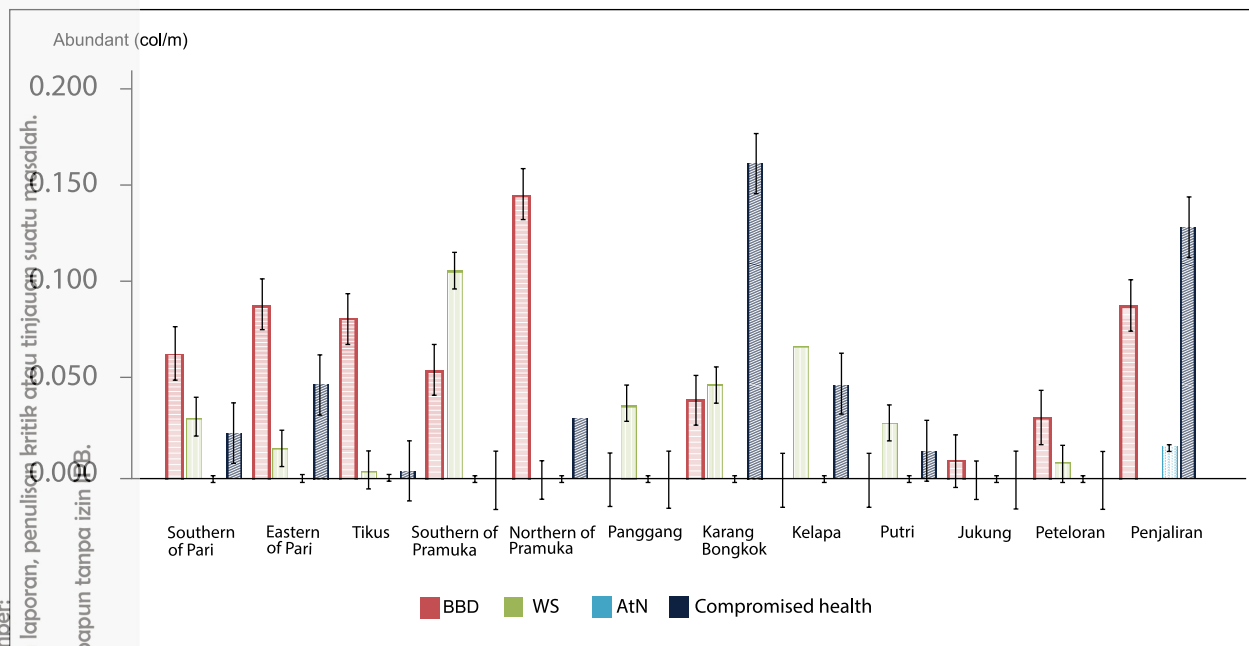


Fig.3. The comparison of BBD abundant (col/m) and others type of disease on several locations at Seribu Island.

Table 2. Statistic test of abundance.

Group Location	Amount of sites (N)	Average	SD	SE	Sig.
(nearest)	3	12	4.583	2.646	
(middle)	4	3	3.559	1.780	
(farthest)	3	2	2.000	1.155	
Locations 1*2	9			2.708	0.030*
Locations 1*3	10			2.895	0.025*
Locations 2*3	1			2.708	0.928

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak meruapkan kepentingan komersial.

2. Dilarang mengumumkannya atau seluruhnya, sebagian atau dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

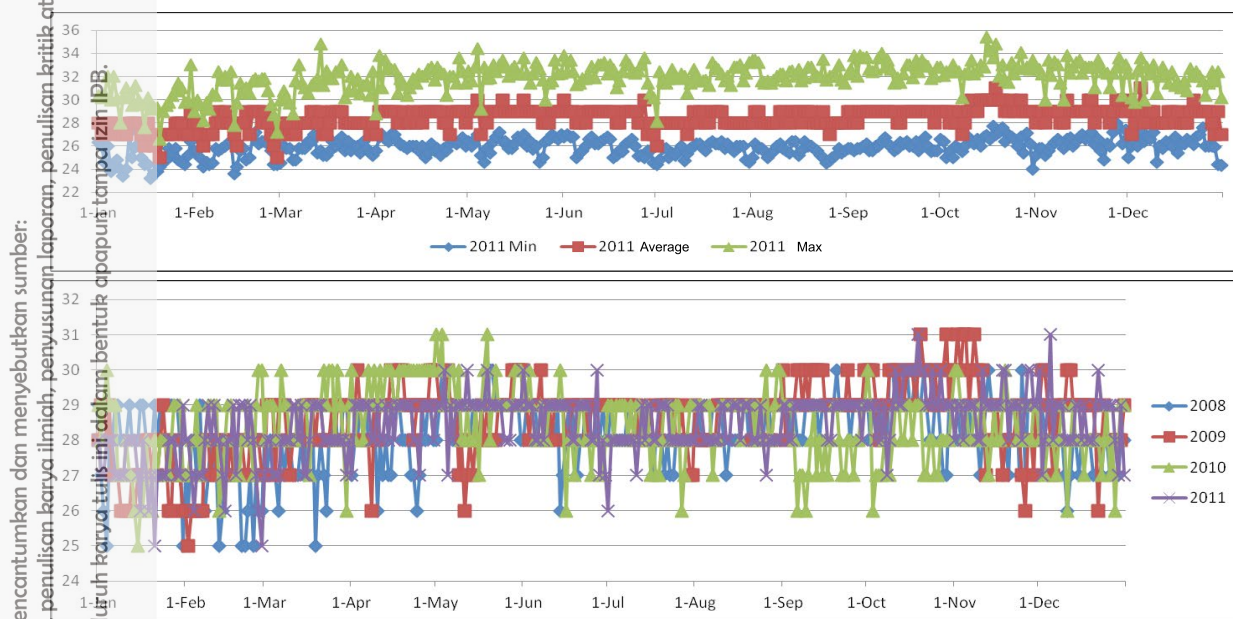


Based on the average of daily temperature during the last 11 years, it was recorded a maximum temperature of 32°C, minimum 23°C and a daily average of 28.54°C (Fig. 4). The average temperature within this conducted research in 2011 was 28.44°C in average, minimum of 23.2°C and maximum of 35.4°C. Based on the temperature chart (Fig. 4) showed an increase of temperature from March to July and from September and December on our years of data displayed. This condition

can lead to coral disease in the Thousand Islands region.

Water Quality

Water quality measurement obtained in situ were temperature, salinity, DO, pH, and TDS. The temperature was in between 28.98–29.39°C, and remained in quality standard (Table 3). Previous research on Pari Island obtained the temperature interval of 24.0–29.5°C from September 1999 to June 2000 (Johan, 2001).



4. Fluctuation graphic of daily temperature (minimum, maximum and average) on Seribu Island in 2011 (above) and temperature graphic from 2001 to 2011 (Maritime Meteorology Station Tanjung Priok, 2011).

3. Measurement result of in situ water qualities.

Parameter	Unit	Site			Standard Range
		Nearest	Middle	Fartherst	
Temperature	°C	29.39 ± 0.70	28.98 ± 0.86	29.13 ± 0.79	28–30
Salinity	‰	32.02 ± 4.31	34.99 ± 0.55	34.79 ± 0.46	33–34
DO	mg/l	8.31 ± 1.60	7.28 ± 2.09	7.78 ± 1.86	>5
pH	-	7.53 ± 0.28	7.54 ± 0.23	7.28 ± 0.25	7.0–8.5
TDS	mg/l	31.93 ± 3.85	34.6 ± 0.48	34.43 ± 0.40	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah;
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Discriminant Analysis results on the difference between sites characterized by water quality variables, showed that the role and function of the first axis to the second respectively were 77.6% and 22.4%. The existence of two-axis function had been able to explain the difference between study sites, although the role of axis 1 and 2 functioned simultaneously or only the 2-axis function was not significantly different (P Value 0.590 and 0.648). Function of axis 1 was characterized by TDS and salinity, while the second axis function characterized by pH, DO and water temperature.

DISCUSSION

This study was carried out during dry season and showed the BBD occurrence in location that closer to the mainland, though at the farthest location was also found coral diseases. The two types of coral disease oftenly found was BBD (Black Band Disease) and WS (White Syndrome). This answered one of the assumptions that coral disease was commonly found in locations that close to the mainland and considered as carriers of anthropogenic pollutants.

BBD is one of 4 types of known disease associated with changing in water temperature (Kuta and Richardson, 1996; Bruckner and Bruckner, 1997), other diseases plague (Dustan, 1977; Richardson, 1998), and a new type of disease known as dark spots disease (Gil-Agudelo and Garzon-Ferreira, 2008), where the disease generally occurs in summer when temperatures are above 28°C (Kuta and Richardson, 2002). Light intensity and temperature determined the presence of BBD and WS, because the locations were at the shallow reef flat. Then the structure of coral reefs were also dominated by those and encrusting growth forms of the same genus of coral. BBD has a bacterial disease associated with the sun so much found in the shallow reefs and on the upper part of coral colonies surface, thus more effectively capture the light and into the cells of the bacteria that ultimately cause disease.

Intake of nutrients from sewage sources, sedimentation, and water influx from the

mainland is a potential factor that supports the emergence of new disease cases or coral disease incidence. Based on this study, five factors (temperature, depth, diversity of corals, and the concentration of ortho-phosphate and nitrite) was obtained statistically showed a very real relationship with the presence of BBD (Kuta and Richardson, 2002), as Bruckner and Bruckner (1997) reported that the increased occurrence of BBD on the coral reefs close to the sewage channel or regions and areas of high sediment intake.

Coral reefs are the most productive ecosystems biologically, but also most sensitive to any pressure (Birkeland, 1997). Thousand Islands are one example of coral reef ecosystems near to the state capital, hence affects on coral reefs. The closer to the coast of Jakarta or located in Jakarta Bay, the worse condition would have than coral reefs located farther sites, this mainly due to the impact of human activity Cleary et al., 2006). Similarly, the existence of coral species *Montipora* sp will be limited by the water conditions so that will not be found in the closer location to the Bay of Jakarta, because of very high sedimentation rate.

In the present study, it can be seen that the death of coral reefs due to disease will have an impact on the decline in diversity of coral species *Montipora* sp particularly in areas of high coral cover. All coral colonies infected with the disease were recorded to be death mainly in both Pari Island and Pramuka Island, and coral disease appeared again in a new colony. Another study conducted in several islands near with the mainland or the Bay of Jakarta in 2005 showed that in the Onrust Island is no longer found living reef ecosystem Giyanto et al., 2006). The decline of coral condition also already known from studies since 1994 that coral species diversity declined significantly on Onrust Island since 64 years, from 96 species were found in 1929 declined to 21 species in 1993. Other islands in the Bay of Jakarta are estimated to have the same problem. Thus one part of the Thousand Islands region in the Bay of Jakarta can no longer be expressed as the coral reef ecosystem, as some of the most important

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dan/atau untuk kegiatan di bidang IPB.



Acknowledgments

This article is part of my dissertation, which the implementation was helped by various parties. The author would like to thank the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries who has provided scholarships for this study, and the Center for Aquaculture Research and Development for research grants. Thanks also to convey the author of all those involved in field data collection including Thousand Islands National Park, Jakarta, the Maritime Meteorology Station Tanjung Priok and Indonesia Coral Reef Foundation. Thanks also delivered personally who have helped directly or indirectly in research activities include Ali Arman, Agustin Rustam, Muhammad Rashid, Retia Revanny and others.

REFERENCES

Antonius, A. 1981. The 'band' diseases in coral reefs. Proc. 4th Int. Coral Reef Symp., Manila, 2: 7–14.

Birkland, C. (Ed). 1997. Life and Death of Coral Reefs. Chapman and Hall, New York.

Bruckner, A.W. and Bruckner, R.J. 1997. The persistence of black-band disease in Jamaica: Impact on community structure. Proc. 8th Int. Coral Reef Symp., 1: 601–606.

Cleary, D.F.R., Suharsono, and Hoeksema, B.W. 2006. Coral diversity across a disturbance gradient in the Pulau Seribu reef complex off Jakarta, Indonesia. Biodiversity and Conservation, 15(11): 3653–3674.

Couderc, A. and Weil, E. 2009. Changes in Caribbean coral disease prevalence after the 2005 bleaching event. Dis. Aquat. Org., 87: 33–43.

Montier, L., Suharsono, Budianto, A., Tuti, Imanto, P., and Ledesma, R. 1998. Status of coral communities of Pulau Seribu (1985–1995). In: Soemohardjo, S. (Ed.), Proceeding Coral Reef Evaluation Workshop Pulau Seribu, Jakarta, Indonesia. Pp. 1–24.

Stanton, P. 1977. Vitality of reef coral populations at Key Largo, Florida: recruitment and mortality. Environ. Geol., 2: 51–58.

Mumms, P.J. 1991. Extent and effect of black band disease on a Caribbean reef. Coral Reefs, 10: 161–165.

Rush, S., Wilkinson, C., and Baker, V. 1997. Survey Manual for Tropical Marine Resources. Second Edition. Australian Institute of Marine Science, Townsville.

Estradivari, Setyawan, E., and Yusri, S. (Eds). 2009. Terumbu Karang Jakarta: Pengamatan Jangka Panjang Terumbu Karang Kepulauan Seribu (2003–2007). Yayasan Terangi, Jakarta. 102 p.

Frias-Lopez, J., Bonheyo, G. T., Jin, Q., and Fouke, B.W., 2003. Cyanobacteria associated with coral black band disease in Caribbean and Indo-Pacific Reefs. Applied and Environmental Microbiology, 69(4): 2409–2413.

Gil-Agudelo, D. and Garzon-Ferreira, J., 2001. Spatial and seasonal variation of dark spots disease in coral communities of the Santa Marta area (Colombia Caribbean). Bull. Mar. Sci., 69: 619–629.

Giyanto, Tuti, M.I.Y., and Budiyanto, A. 2006. Analisa pendahuluan kondisi terumbu karang di Kepulauan Seribu, Jakarta pada tahun 2006. In: Tuti, M.I.Y, Soemodihardjo, S. (Eds.), Ekosistem Terumbu Karang di Kepulauan Seribu: Monitoring dan Evaluasi Tiga Dasawarsa. LIPI dan Naturalis, Indonesia. Pp. 9–18.

Gomez, E. D. and Yap T.H. 1984. Monitoring reef condition, in: Kenchington, R.A., Hudson E.T. (Eds), Coral Reef Management Hand Book. Unesco Regional Office for Science and Technology for South East Asia, Jakarta <http://www.kependudukancapil.go.id/JumlahPendudukProvinsiDKIJakarta>. [Accessed on 27 October 2011].

Johan, O. 2001. Tingkat keberhasilan transplantasi karang batu di Pulau Pari Kepulauan Seribu Jakarta. Jurnal Riset Akuakultur, 3(2): 289–300.

Kuta, K.G. and Richardson, L.L. 1996. Abundance and distribution of black band disease on coral reefs in the northern Florida Keys. Coral Reefs, 15: 219–223.

Kuta, K.G. and Richardson, L.L. 2002. Ecological aspects of black band disease of corals: relationships between disease incidence and environmental factors. Coral Reefs, 21: 393–398.

Page, C. and Willis, B. 2006. Distribution, host range and large-scale spatial variability in black band disease prevalence on the Great Barrier Reef, Australia. Dis. Aquat. Org., 69: 41–51.

Raymundo, L.J., Courtney, S.C., and Harvell, C.D. 2008. Coral Disease Handbook Guidelines for Assessment, Monitoring and Management. Coral Reef Targeted Research and Capacity Building for Management Program and Its Partners. 124 p.

Richardson, L.L. 1998. Coral diseases: what is really known? *Trends Ecol. Evol.*, 13: 438–443.

Rodriguez, S. and Croquer, A. 2008. Dynamics of black band disease in a *Diploria strigosa* population subjected to annual upwelling on the northeastern coast of Venezuela. *Coral Reefs*, 27: 381–388.

Sato, Y., Willis, B.L. and Bourne, D.G. 2010. Successional changes in bacterial communities during the development of black band disease on the reef coral, *Montipora hispida*. *The ISME Journal*, 4(2): 203–214.

Sato, Y., Bourne, D.G., and Willis B.L. 2011. Effects of temperature and light on the progression of black band disease on the reef coral, *Montipora hispida*. *Coral Reefs*, 30: 753–761.

Setyawan, E., Yusri, S., and Timotius, S. (Eds.). 2011. *Terumbu Karang Jakarta: Pengamatan Jangka Panjang Terumbu Karang Kepulauan Seribu (2005–2009)*. Yayasan Terangi, Jakarta. 102 p.

Vos, J. D. and Richardson, L.L. 2006. Nutrient enrichment enhances black band disease progression in corals. *Coral Reefs*, 25: 569–576.

Zvuloni, A., Artzy-Randrup, Y., Stone, L., Kramarsky-Winter, E., Barkan, R., and Loya, Y. 2009. Spatio-temporal transmission patterns of black-band disease in a coral community. *PLoS ONE*, (4)4: 1–10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini di luar media ini.



JICoR

Journal of Indonesian Coral Reefs

Volume 1, Number 3, February 2012

Page

Coral Health and Disease in the Spermonde Archipelago and Wakatobi, Sulawesi <i>Erinn M. Muller, Laurie J. Raymundo, Bette L. Willis, Jessica Haapkylä, Syafyudin Yusuf, Joanne R. Wilson and Drew C. Harvell</i>	147-159
Distribution and Abundance of Black Band Disease on Corals <i>Montipora sp</i> in Seribu Islands, Jakarta <i>Ofri Johan, Dietrich G. Bengen, Neviaty P. Zamani and Suharsono</i>	160-170
Sustainable Fisheries Management through Certification, Conservation-Based Economic (Study Case: Pangkep Regency) <i>Dian Rachma Safitri and Irham Budiman</i>	171-183
Habitat Associations of Damselfish in Reefs of Varying Quality in the Wakatobi Marine National Park <i>Gabby N. Ahmadi, Joseph A. Turner and David J. Smith</i>	184-197
Economic Valuation of Ringgung Coast, Lampung Province: Does Small Area of Coast should be Abandoned? <i>Endang L. Widiastuti, Pamuji Lestari and Teli Dasaluti</i>	198-204
The Effects of Clove Oil in Color Changes and Zooxanthellae Density on <i>Porites lobata</i> <i>Sri Wahyuni Rahim, M. Natsir Nessa, Dody D. Trijuno and M. Iqbal Djawad</i>	205-216
A Community Initiative at Toli-toli Village, Regency of Konawe, Province of Southeast Sulawesi <i>L. Ode M. Yasir Haya</i>	217-224
Perception of Local Communities and Management Strategy of Community-based Marine Protected Area (MPA) in the Spermonde Archipelago (Case Study: Mattiro Baji Village, Pangkep Regency) <i>Hartati Tamti and Yusran Nur Indar</i>	225-234

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Dilarang memperjualbelikan dan mengumumkan karya tulis ini kepada pihak lain secara pribadi atau umum.
Dipertahankan hak untuk menerbitkan ulang seluruh isi publikasi elektronik ini tanpa mengindahkan hak cipta dan hak-hak lainnya.



Electronic ISSN : 2252-4126

Printed ISSN : 2089-8231



9 772252 412009



9 772089 823009